

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah Penelitian

Rumah tradisional Sade, sebuah contoh unik dari warisan budaya Indonesia, adalah sebuah struktur arsitektural yang mencerminkan sejarah panjang dan budaya yang kaya dari suku Sasak di pulau Lombok. Rumah-rumah ini memiliki karakteristik arsitektur yang istimewa dan telah menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat Sade selama berabad-abad. Studi mengenai rumah tradisional Sade bukan hanya merupakan eksplorasi mendalam terhadap arsitektur tradisional, tetapi juga sebuah jendela untuk memahami sistem nilai, kepercayaan, dan praktik budaya yang melandasi masyarakat Sasak.

Rumah tradisional Sade, dengan atap piramidanya yang khas dan struktur bangunan yang menggunakan bahan-bahan alami seperti bambu dan kayu, mencerminkan ketergantungan masyarakat Sasak pada sumber daya alam setempat dalam membangun tempat tinggal mereka (Susilo & Pramitasari, 2019). Arsitektur rumah Sade juga mencerminkan kebijaksanaan lokal dalam menghadapi iklim tropis dan gempa bumi yang sering terjadi di wilayah ini.

rumah Sade yang selain aspek fisiknya, juga memiliki signifikansi budaya yang dalam (Priyambodo & Sudarmadji, 2023). Tata letak rumah dalam komunitas Sade dan seni hias yang menghiasi dinding-dindingnya mencerminkan nilai-nilai sosial dan spiritual masyarakat Sasak. Rumah-

rumah ini juga digunakan untuk berbagai upacara adat dan kegiatan sosial yang memainkan peran penting dalam identitas kultural suku Sasak. Dalam merancang dan mempertahankan bangunan rumah tradisional Sade, yang merupakan salah satu perwujudan indah dari warisan budaya suku Sasak di pulau Lombok, Indonesia, tiga faktor penting yang harus dipertimbangkan secara proporsional adalah keawetan, kekuatan, dan keindahan (Fadhli, dkk., 2022). Keberlanjutan rumah adat Sade terkait erat dengan pemilihan bahan alami seperti bambu, kayu, dan alang-alang yang tahan lama. Kendati rumah-rumah ini tahan terhadap waktu, upaya perawatan yang berkala dan perlindungan terhadap elemen alam seperti hujan tropis, sinar matahari, dan angin diperlukan untuk mempertahankan keawetan. Selain itu, pemahaman tentang teknik konstruksi tradisional yang benar dan kemampuan dalam memahami karakteristik bahan-bahan alami ini juga menentukan dalam menjaga keawetan.

Kekuatan rumah adat Sade terletak dalam desain struktural yang kokoh. Walaupun menggunakan bahan-bahan alami, seperti bambu dan kayu, yang mungkin terlihat rapuh, bangunan ini dirancang dengan penuh perhatian terhadap detail konstruktif yang telah diteruskan dari satu generasi ke generasi berikutnya (Sayuti, 2023). Bangunan ini memanfaatkan prinsip-prinsip fisika dan teknik konstruksi tradisional yang terbukti kuat (Sukawi, 2010). Dalam menjaga kekuatan, perlu dilakukan pemeliharaan yang berkala. Ini melibatkan penggantian komponen-komponen yang mungkin mengalami kerusakan seiring berjalannya waktu, seperti bambu yang lapuk atau kayu yang memburuk.

Keindahan rumah tradisional Sade adalah aspek yang menciptakan pengalaman visual dan estetika yang sangat mendalam. Bentuk atap kerucut yang khas, dengan lapisan anyaman bambu yang indah dan hiasan-hiasan dinding yang menampilkan pola dan motif tradisional, menciptakan kesan keanggunan yang tak terlupakan. Pemeliharaan keindahan ini tidak hanya melibatkan pemahaman tentang nilai-nilai budaya dan simbolisme yang tertanam dalam desain, tetapi juga pemeliharaan fisik elemen-elemen ini. Ini mungkin mencakup perbaikan atau penggantian elemen dekoratif yang rusak atau pudar seiring berjalannya waktu. Dalam menjaga keseimbangan antara ketiga faktor ini, rumah tradisional Sade bukan hanya tempat tinggal. Ini adalah refleksi dari kekayaan budaya suku Sasak dan menjadi pusat kehidupan masyarakat serta tempat berlangsungnya berbagai upacara adat dan kegiatan sosial. Oleh karena itu, pelestarian dan perawatan rumah adat Sade tidak hanya menjaga warisan fisik, tetapi juga menegaskan koneksi yang kuat antara manusia dan alam, antara masa lalu dan masa kini, dan antara keindahan artistik dan nilai-nilai budaya. Dengan pemahaman yang mendalam tentang pemilihan bahan alami yang tahan lama, teknik konstruksi tradisional yang tepat, dan pelestarian estetika budaya, rumah tradisional Sade akan terus menjadi simbol yang kuat dari kekayaan budaya Sasak dan menjadi inspirasi bagi generasi masa depan untuk menghargai dan memahami nilai-nilai warisan lokal yang tak ternilai harganya.

Penelitian tentang rumah tradisional Sade memiliki relevansi yang signifikan dalam konteks pelestarian warisan budaya Indonesia. Karena

modernisasi dan urbanisasi terus berlanjut, rumah-rumah tradisional seperti Sade menjadi semakin langka. Oleh karena itu, memahami dan mendokumentasikan arsitektur, budaya, dan sejarah rumah tradisional Sade merupakan langkah yang penting dalam upaya melestarikan warisan budaya yang berharga ini.

Berdasarkan konteks tersebut, pengambilan dokumentasi terhadap arsitektur bangunan yang terdapat di Desa Sade, sebuah kawasan tradisional yang khas di Lombok, menjadi langkah yang sangat penting. Hal ini menjadi semakin mendesak mengingat adanya perubahan signifikan yang telah terjadi terhadap struktur bangunan di daerah ini. Tindakan ini bertujuan untuk melestarikan bangunan bersejarah, terutama rumah tradisional yang mungkin menghadapi ancaman kepunahan. Kelestarian karakteristik rumah tradisional Lombok juga merupakan upaya untuk menjaga warisan berharga ini sebagai sumber pengetahuan bagi generasi mendatang. Dengan memilih Desa Sade sebagai subjek penelitian, penulis percaya bahwa potensi untuk menghasilkan temuan dokumentatif yang berharga sangat besar.

Latar belakang penelitian ini didorong oleh keinginan untuk memahami, mendokumentasikan, dan melestarikan warisan budaya Indonesia yang terwujud dalam arsitektur rumah tradisional Sade di Lombok. Rumah-rumah ini tidak hanya merupakan struktur fisik, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai budaya, kebijaksanaan lokal, dan identitas suku Sasak. Pemilihan masalah ini sebagai fokus penelitian muncul dari beberapa pertimbangan yang saling terkait.

Pertama, keunikan rumah tradisional Sade menarik perhatian karena atap

piramida khasnya, bahan-bahan alami yang digunakan, dan seni hias yang mencerminkan keindahan budaya Sasak. Keberlanjutan rumah ini terkait erat dengan pemilihan bahan alami yang tahan lama, teknik konstruksi tradisional, dan perawatan berkala yang memastikan keawetan dan kekuatan struktural. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang aspek fisik, teknis, dan artistik yang membedakan rumah tradisional Sade. Kedua, pentingnya pelestarian warisan budaya menjadi alasan utama untuk memilih penelitian ini. Dengan modernisasi dan urbanisasi yang terus berkembang, rumah-rumah tradisional semakin menghadapi risiko kepunahan. Dokumentasi dan pemahaman mendalam tentang arsitektur dan nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya menjadi langkah krusial untuk menjaga warisan ini agar tidak terlupakan. Selanjutnya, keputusan untuk fokus pada aspek struktural dan teknis rumah tradisional Sade dibandingkan dengan nilai estetis dipengaruhi oleh kebutuhan untuk menjaga keseimbangan antara ketiga faktor penting: keawetan, kekuatan, dan keindahan. Meskipun nilai estetis juga menjadi perhatian, namun pemahaman yang mendalam tentang konstruksi dan pemeliharaan menjadi kunci dalam memastikan kelangsungan dan keberlanjutan rumah tradisional ini.

Desa Sade, sebagai contoh yang mencolok dari warisan budaya Indonesia, memiliki ratusan rumah tradisional yang masih berdiri dengan kokohnya. Penelitian ini mengambil populasi dari seluruh jumlah rumah tradisional yang ada di Desa Sade, yang dapat mencapai angka ratusan. Namun, dalam praktik penelitian, diambil sampel sejumlah tertentu, 3 sampai dengan 5 rumah, yang

kemudian menjadi fokus utama untuk didokumentasikan secara mendalam.

Dalam konteks ini, penelitian ini memadukan aspek teoritis dari kerangka konseptual dengan pendekatan praktis dan kontekstual dari kerangka berfikir. Teori-teori terkait arsitektur tradisional, konstruksi, dan nilai-nilai budaya menjadi dasar untuk merumuskan pertanyaan penelitian dan mengembangkan metodologi penelitian yang relevan. Kerangka berfikir digunakan sebagai panduan untuk merinci langkah-langkah praktis dalam mengambil dokumentasi, menganalisis struktur, dan memahami konteks budaya. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penelitian ini mengangkat judul "ARSITEKTUR RUMAH TRADISIONAL DI DESA SADE, LOMBOK TENGAH".

1.2. Identifikasi Masalah

- 1) Apakah sejarah rumah tradisional di desa sade?
- 2) Apa saja bahan yang dipakai dalam arsitektur rumah tradisional di desa Sade?
- 3) Apa makna dari hiasan yang terdapat pada rumah tradisional desa Sade?
- 4) Bagaimana bentuk rumah tradisional di desa Sade?
- 5) Bagaimana kondisi cuaca iklim yang berada di desa Sade?
- 6) Bagaimana bentuk acara adat yang berkaitan dengan rumah tradisional di

desa Sade?

- 7) Apa faktor agar bisa disebut rumah tradisional dan bedanya dengan rumah adat?
- 8) Apa makna dari setiap bagian dari rumah tradisional desa Sade?
- 9) Bagaimana perawatan dari rumah tradisional desa Sade?
- 10) Kenapa rumah tradisional desa sade semakin langka?
- 11) Bagaimana langkah untuk melestarikan rumah tradisional desa Sade?

1.3. Batasan Masalah

Karena keterbatasan waktu, maka peneliti membatasi fokus penelitiannya dengan rumusan masalah berdasarkan pada bidang yang tengah diteliti agar penelitian ini dapat terarah dengan baik sebagai berikut.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah yang akan diteliti dapat dibatasi sebagai berikut.

- 1) Apa bahan yang dipakai dalam rumah tradisional di desa Sade?
- 2) Bagaimana bentuk dan fungsi dari rumah tradisional desa Sade?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mendeskripsikan dan mengetahui Apa bahan yang dipakai dalam rumah tradisional di desa Sade.
- 2) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk dan fungsi dari rumah tradisional desa Sade.

1.6. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat dalam dua aspek utama, yaitu aspek teoritis dan praktis.

- 1) Dari segi manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan akan menjadi referensi yang berharga untuk penelitian yang berkaitan dan untuk pengembangan pengetahuan di bidang arsitektur tradisional. Hal ini akan berkontribusi pada literatur ilmiah yang ada dan memperkaya pemahaman kita tentang rumah tradisional di Desa Sade, Lombok Tengah, serta konteks budaya yang lebih luas.
- 2) Dari segi manfaat praktis, penelitian ini diharapkan akan memberikan informasi yang berguna bagi masyarakat, terutama generasi muda di Desa Sade, yang bertanggung jawab sebagai pewaris budaya dan penjaga tradisi. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang jenis, bentuk, dan fungsi dari rumah tradisional di desa mereka, mereka dapat berperan dalam melestarikan dan menghormati warisan budaya ini. Ini juga dapat menjadi sumber inspirasi bagi upaya pelestarian budaya di wilayah tersebut.